

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam tertinggi hingga mencapai 87,2%, dibandingkan dengan masyarakat yang beragama Protestan sebesar 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Budha 0,7%, dan Khonghucu 0,05%. Agama Islam berdominan sebagai agama terbanyak yang paling dianuti di berbagai daerah di Indonesia. (Agama, 2020) Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedaulatan yang bernuansakan Islam. Serta menjadi kesempatan bagi lembaga berbasis syariah melakukan penawaran produk-produk syariah yang variatif, yaitu lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang dimana aktivitasnya menggunakan prinsip-prinsip agama Islam. hal Ini merupakan pertanda basis syariah yang sedang berkembang dan mulai menyebar di indonesia. Bank Syariah terbesar milik BUMN terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ketiga bank tersebut juga mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perkembangannya dapat dilihat dari pertumbuhannya. Dimana dengan angka total asset yang dimiliki terus meningkat. Peningkatan aset pada Bank syariah dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Jenis	Asset (Rp Triliun)		
	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	288,02	294,30	322,95
Unit Usaha Syariah	136,15	138,88	163,94
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	10,84	11,24	12,45

Sumber: data ojk diolah 2020 (OJK, 2020)

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa Bank Umum syariah menempaati posisi teratas. Hal ini menunjukkan bahwa BUS perkembangannya sangat pesat. Seperti yang dikatakan Pemerintah menjadikan perkembangan lembaga keuangan syariah sebagai pilar utama dalam keseluruhan strategi pertumbuhan ekonomi negara (Radji, 2021). Pemerintah sendiri mengharapkan perbankan syariah tumbuh dengan kuat dengan tetap mempertahankan variasi produk dan jasanya sehingga dapat menaikkan pangsa pasar perbankan syariah (Abdul Rasyid, Potensi 2020)

Bank Umum Syariah adalah jenis bank yang di dalam kegiatannya memberikan produk jasa sebagai lalu lintas pembayaran dengan ketentuan prinsip-prinsip berdasarkan prinsip syariah. Dalam undang-undang nomor 11/15/PBI/2009/OJK dikatakan bahwa BUS dapat didirikan oleh Warga Negara Indonesia atau Badan Hukum Indonesia seperti PT. Bank BRI Syariah, PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri (OJK, 2020). Ketiganya merupakan milik BUMN dan masuk dalam kategori tiga Bank Syariah terbesar. Peran Bank Umum Syariah diharapkan dapat membiayai proyek-proyek berskala besar dan

mengajak investor global buat produk-produk syariah yang kompetitif serta inovatif. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmojo bahwa ketiga BUS terbesar kelak akan menjadi salah satu pemain Top Ten Global (Aulia Putri, 2020).

Produk-produk Bank Umum Syariah terdiri dari pendanaan berupa tabungan dan penyaluran dana berupa pembiayaan. Dari observasi awal penulis menemukan bahwa tabungan syariah semakin diminati masyarakat Indonesia karena tidak mengenal bunga seperti tabungan umum. Berdasarkan hal ini, dapat dibuktikan dari jumlah nasabah tabungan Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang merupakan 2 Bank Syariah terbesar di Indonesia, Berikut bukti tersebut pada tabel 2 yaitu:

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah Tabungan Bank Umum Syariah Tiga Tahun Terakhir

Jumlah Nasabah (jiwa)			
Jenis Bank	Jumlah Nasabah Tabungan		
	2021	2022	2023
BSI	16.532.452	17.797.506	19,651,254 (Laporan Tahunan, 2023)
Bank Muamalat	16.033	16.122	16.642 (Laporan Tahunan, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dibandingkan jumlah nasabah semakin lama semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah 16.642 mampu menciptakan bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Meningkatnya jumlah nasabah juga atas dasar ide yang dihasilkan Lembaga syariah dalam aktivitasnya yaitu memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai produk-produk tabungan yang ditawarkan.

Dalam Islam, riba merupakan hal yang dilarang dalam agama dan harus dihindari. Riba merupakan pengambilan nilai tambah dari jumlah uang pokok yang dipinjamkan kepada yang meminjam. Dilansir dari NU, riba menuju pada transaksi yang dilakukan oleh masyarakat Jahiliyah (Jevi Nugraha, 2021).

Larangan riba sebagaimana dalam Firman Allah: Q.S Ar-Rum: 30 (39):

وَمَا آتَيْتُم مِّنْ رَّبًّا لِّ يَرْبُوْا فِىْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلْ يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُم مِّنْ رَّكُوْةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ
اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

Artinya: “Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Pada Qur'an Surat Ar-Rum: 30 (39) menyebutkan bahwa larangan memakan riba merupakan hal yang harus dihindari dan tidak termasuk dalam ridha Allah. Dimana hal ini dapat ditangani dengan menggunakan lembaga berbasis syariah yang menggunakan sistem berlandaskan Al Qur'an (Al Qur'an, Surat Ar-Rum: 30).

Upaya menumbuhkan minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk Bank Syariah menurut Menteri Kepala BAPENNAS Bambang Brojonegoro adalah dengan cara membangun lulusan Ekonomi Syariah atau Perbankan Syariah. (Republika,” 2020) Kebutuhan seperti itulah yang menjadikan Universitas membuka program studi berbasis Syariah. Hal ini mendasari betapa pentingnya turut menggunakan produk guna mendukung perkembangan dan kemajuan produk tabungan yang saat ini di kembangkan oleh bank Syariah di Indonesia.

Dengan tujuan memberikan manfaat dan keuntungan yang dapat dinikmati semua kalangan masyarakat baik muslim maupun non muslim. Manfaat dan keuntungan menggunakan produk-produk tersebut adalah terhindar dari riba.

Di Indonesia, program studi berbasis syariah sudah tersedia di beberapa Provinsi. Terdapat sekitar 20 Kampus Universitas Islam swasta dan Negeri yang banyak dikenal, yaitu: (Mamikos, 2020)

Tabel 1.3
Kampus Islam di Beberapa Provinsi

No	Provinsi	Nama Instansi	Jumlah
1.	Jawa Timur	1) Unisma - Malang, 2) UIN - Surabaya, 3) UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang 4) UMM - Malang	4
	Jawa Tengah	1) Universitas Islam Indonesia - Yogyakarta 2) Universitas Ahmad Dahlan - Yogyakarta	6
		3) UIN Sunan Kalijaga - Sleman Yogyakarta 4) UIN Walisongo – Semarang 5) UIN Muhammadiyah – Semarang 6) Universitas Islam Sultan Agung – Semarang	

	Jawa Barat	1) UIN Syarif Hidayatullah – Jakarta 2) Universitas Islam – Bandung 3) UIN Sunan Gunung Djati – Bandung	3
--	------------	---	---

Sumber: Data diolah, 2021.

Salah satu fakultas berbasis Syariah di Jawa Barat juga terdapat pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki sekitar 7406 Mahasiswa baru pada tahun 2023 dan untuk Total keseluruhan Fakultas Febi berjumlah 3460 mahasiswa dan jumlah total Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 605 (Daftar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Bandung, 2023).

Program Studi ekonomi syariah di UIN mengajarkan untuk menganalisa dan memandang menyelesaikan permasalahan ekonomi menggunakan cara-cara Islam. Dengan begitu, kemajuan ekonomi Islam dapat didukung dengan menerapkan ilmu Ekonomi Syariah di beberapa lembaga seperti bank, pegadaian, asuransi, atau juga Baitul Wat Tamwil. Mahasiswa ekonomi syariah merupakan benih-benih awal dalam menyebarkan pemahaman tentang produk Bank Umum Syariah dan dapat mempengaruhi minat dalam sudut pandangan masyarakat. Sehingga mahasiswa berperan penting dalam memajukan produk syariah pada lingkungan yang belum mengenal tentang hal tersebut.

Pada observasi awal penulis menemukan tidak seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang menabung di Bank Umum Syariah. Selebihnya mereka masih menggunakan tabungan Bank Konvensional. Dari peristiwa

tersebut yang pada akhirnya mendorong penulis untuk menganalisis apa yang menjadi alasan mereka berminat menabung di Bank Umum Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akhirnya tertarik untuk meneliti dan memasarkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Analisis Minat Menabung Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa alasan Mahasiswa Eksyar menabung di Bank Umum Syariah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Minat mahasiswa Eksyar UIN Bandung
3. Apa saja keunggulan dan kendala yang dirasakan mahasiswa Eksyar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menggunakan tabungan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui alasan Mahasiswa Eksyar menabung di Bank Umum Syariah

2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi minat Mahasiswa Eksyar UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Mengidentifikasi keunggulan dan kendala yang dirasakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menggunakan tabungan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya hasil penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan minat di dalam minat penggunaan produk tabungan Bank Umum syariah khususnya bagi umat Islam sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang pada bidang yang sama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman dan wawasan tentang minat menabung Mahasiswa pada tabungan bank syariah umum. Serta tercapainya salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) Sarjana Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam keilmuan di bidang Ekonomi Syariah. Peneliti juga berharap

penelitian ini dapat menjadi acuan atau pembanding bagi peneliti lainnya jika ada penelitian serupa di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya tabungan syariah.

